

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 10

TAHUN 2004

## PT NMR Pertanyakan Pernyataan Polri

JAKARTA, KOMPAS — PT Newmont Minahasa Raya (NMR) mempertanyakan hasil laboratorium Pusat Laboratorium Forensik (Puslabfor) Kepolisian Republik Indonesia (Polri) bahwa pencemaran Teluk Buyat melebihi baku mutu.

Menurut Manajer Humas NMR Kasan Mulyono di Jakarta, Kamis (26/8), semestinya tim puslabfor menjelaskan model penelitian yang dilakukan karena hasilnya berbeda dengan yang sudah ada.

Sehari sebelumnya, Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komisaris Jenderal Suyitno Landung mengungkapkan bahwa perairan Buyat maupun Rataotok, pencemarannya melebihi baku mutu. Standar Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), baku mutu kandungan merkuri 0,001 ppm.

Hasil tim puslabfor sebagai berikut; pada gurita, kandungan merkurnya 0,0116 ppm, ikan kerapu merah 0,0208 ppm, ikan kerapu macan 0,0157 ppm, dan ikan napoleon 0,0275 ppm. Untuk air di Sungai Buyat, kandungan merkuri di hilir 0,004 ppm, di muara 0,0039 ppm. Hal serupa terjadi pada sampel Sungai Rataotok.

Kasan menilai keputusan itu belum hasil resmi tim puslabfor. Hingga berita ini ditulis, pihaknya belum menerima hasil penelitian tersebut.

Sebelumnya, ahli toksikologi lingkungan Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) Manado, Prof Rizald Max Rompas mengungkapkan, beberapa jenis ikan yang ia teliti tahun 1992 mengandung merkuri 0,01 ppb. Namun, pada penelitian 1999, kandungan merkuri pada ikan

mencapai 0,1 ppm hingga 1,0 ppm (bukan 0,01 ppb-Red). Rompas memperkirakan ini terkait dengan aktivitas industri.

Namun, berdasarkan studi air resapan dan mutu air PT NMR mengemukakan, hasilnya selalu menunjukkan logam-logam dalam *tailing* berbentuk stabil.

Kepada wartawan seusai menjadi saksi pencemaran Teluk Buyat, Rabu lalu, mantan Menteri KLH Sonny Keraf mengungkapkan, hasil kajian dampak ekologi (*ecological risk assesment/ERA*) PT NMR terkait pembuangan *tailing* tahun 2001 lalu, belum sempurna.

Hasil itu membuat pihaknya meminta diadakan *joint sampling* melibatkan instansi terpadu. Namun, rencana belum dilakukan hingga ia berhenti jadi menteri, Oktober 2001.

(GSA/ADP)